

**Analisis Bentuk Kata Pada Materi Teks Narasi di Modul Ajar SD
Kelas 4**

Eni Nurhayati

Universitas PGRI Delta Sidoarjo

eninurhayati188@gmail.com

Izzatul Fauziyah

Universitas PGRI Delta Sidoarjo

izzatulfauziyah9@gmail.com

Adelia Saskia

Universitas PGRI Delta Sidoarjo

adelp29maret@gmail.com

Ulil Lailatul

Universitas PGRI Delta Sidoarjo

mufarrichah16@gmail.com

Eva Aulia

Universitas PGRI Delta Sidoarjo

evaulia27@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran teks narasi di tingkat sekolah dasar (SD) memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan menceritakan suatu kejadian atau rangkaian peristiwa secara kronologis. Modul ajar sebagai sumber belajar utama, menjadi instrumen krusial dalam mendukung pembelajaran tersebut. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kata pada materi teks narasi dalam modul ajar untuk SD kelas 4. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan analisis kata-kata yang terdapat dalam modul pembelajaran teks narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis bentuk kata dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur teks narasi dan implikasi makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan kurikulum, pembelajaran bahasa serta evaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan di tingkat SD. Dengan demikian, pemahaman tentang bentuk kata pada materi teks narasi menjadi landasan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Bahasa pada tingkat SD dan membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Analisis Bentukan Kata, Modul Ajar, Teks Narasi.*

Abstract

Learning narrative texts at the elementary school (SD) level has an important role in developing the skill of telling an event or series of events chronologically. Teaching modules as the main learning resource are crucial instruments in supporting this learning. This article aims to analyze word formation in narrative text material in the teaching module for grade 4 elementary school. The research method used is the analysis of words contained in the narrative text learning module. The results of the study show that word formation analysis can provide a deeper understanding of the structure of narrative texts and the implications of the meanings contained in them. This research has important implications in curriculum development, language learning and evaluation of the effectiveness of learning methods applied at the elementary level. Thus, understanding the formation of words in narrative text material becomes a strong foundation to improve the quality of language learning at the elementary level and help students develop communication skills necessary in daily life.

Keywords: *Word Formation Analysis, Teaching Module, Narrative Text*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi awal dan juga merupakan ujung tombak dunia Pendidikan (Maghfiroh & Hardini, 2021). Pendidikan dasar memiliki peran krusial sebagai fondasi dalam sistem pendidikan dan perkembangan individu. Ini tidak hanya tentang pengajaran keterampilan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga tentang pembentukan karakter, pengembangan keterampilan hidup, dan persiapan untuk pendidikan lanjutan. Melalui pendidikan dasar yang berkualitas, individu mendapatkan akses kesetaraan, mengurangi ketimpangan sosial, dan membentuk pola pikir kritis yang esensial untuk kehidupan pribadi dan profesional mereka. Ini semua menjadikan pendidikan

dasar sebagai "ujung tombak" dalam upaya untuk menciptakan masyarakat yang berpengetahuan, terampil, dan berdaya saing tinggi secara global. Pendidikan memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan mempengaruhi perkembangan manusia dalam segala aspek, termasuk kepribadian dan kehidupan, serta mempersiapkan individu untuk masa depan (Ariska, Nurhayati, & Wibowo, 2022) Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dan pemahaman teks, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan identitas seseorang (Diantami, Yuwana, & Nurhayati, 2023) seperti pembelajaran di sekolah dasar (SD) yang memegang peran yang penting dalam membentuk landasan akademis dan perkembangan pribadi siswa. Dalam upaya meningkatkan

efektivitas pembelajaran, penggunaan modul ajar telah menjadi pendekatan yang semakin umum diterapkan. Penggunaan modul ajar di sekolah dasar adalah langkah positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan pendekatan yang terstruktur dan mendalam. Dengan memperhatikan elemen-elemen penting dan tantangan yang mungkin dihadapi, sekolah dapat mengoptimalkan manfaat modul ajar untuk mendukung perkembangan akademis dan pribadi siswa secara menyeluruh.

Modul ajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang mendukung siswa untuk mencapai kompetensi inti, kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran yang diinginkan (Sriwanti & Sukmawarti, 2022). Modul ajar adalah alat pembelajaran yang terstruktur untuk menyampaikan materi secara sistematis dan terarah kepada siswa. Fungsinya meliputi mengatur pembelajaran, memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, memastikan konsistensi pengajaran, mengembangkan keterampilan siswa, memantau kemajuan belajar, dan menghemat waktu dalam perencanaan dan persiapan pembelajaran. Modul ajar menjadi penting dalam mendukung efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran serta membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut (Utami, 2022) modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan modul ajar, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur, terarah, dan terukur, sehingga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan efisien untuk

mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Modul ajar juga berfungsi sebagai suatu alat atau sumber belajar yang dirancang secara terstruktur dan sistematis untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan adalah pembelajaran dengan modul (Fatmi, Nadia, & Siska, 2021) Hal ini mencakup berbagai materi, aktivitas, dan panduan bagi guru maupun siswa dalam memahami dan menguasai konsep-konsep pembelajaran. Pendekatan dalam pembelajaran modul pengalaman siswa. Modul ajar memainkan peran penting dalam konteks pembelajaran teks narasi di SD kelas 3. Sebagai sumber belajar utama, modul ajar menyediakan kerangka kerja yang jelas bagi guru untuk menyampaikan materi tentang teks narasi secara sistematis dan terarah kepada siswa. Di sisi lain, penggunaan modul peserta didik dapat mencapai dan menyelesaikan bahan belajarnya dengan belajar secara individual (Riwanti & Hidayati, 2019) Modul ajar memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri, mengulangi materi, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri tentang konsep-konsep yang diajarkan. Salah satu materi dari modul pembelajaran pada tingkat SD kelas 4 adalah tentang “Teks Narasi”.

Teks narasi merupakan suatu bentuk komunikasi tertulis yang bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian atau rangkaian peristiwa secara kronologis. (Cahyani, Dewi, & Setiawan, 2021)menuliskan bahwasanya narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Teks narasi pada dasarnya adalah karangan atau tulisan yang berbentuk cerita (Ambarsari, Aan, Asfuri,

& Nurjihah, 2023). Tujuan teks ini adalah untuk menggambarkan cerita sedemikian rupa sehingga pembaca dapat memahami alur, tokoh, dan setting yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Dengan kata lain, teks narasi merupakan bentuk penyajian informasi yang menitikberatkan pada urutan kejadian dan pengalaman yang dialami oleh tokoh-tokohnya. Teks narasi memainkan peran penting dalam membawa pembaca ke dalam dunia cerita, dengan menampilkan peristiwa dan pengalaman tokoh-tokohnya secara terperinci. Melalui plot yang terstruktur, karakter yang terdefinisi, dan pengaturan yang cermat, teks narasi mampu menghadirkan pengalaman membaca yang mendalam dan berkesan bagi pembacanya.

Teks narasi dipandang sebagai teks untuk menceritakan suatu peristiwa sedang terjadi atau sudah terjadi (Marliana & Indihadi, 2020). Singkatnya, teks narasi adalah tulisan yang menceritakan sesuatu secara runtut sehingga pembaca dapat mengikuti alur cerita dan memahami peristiwa yang terjadi dengan jelas. Pembelajaran teks narasi pada tingkat SD kelas 3 memiliki dampak yang penting dalam perkembangan siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa belajar menyusun cerita secara runtut dan jelas, yang membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kreatif. Selain itu, kemampuan ini juga mendukung keterampilan berbahasa mereka, baik lisan maupun tulisan. Siswa belajar bagaimana menceritakan pengalaman atau peristiwa dengan cara yang menarik dan informatif, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan ide dan emosi. Pembelajaran teks narasi juga membantu siswa memahami dan menghargai berbagai perspektif serta membangun empati terhadap tokoh-tokoh dalam cerita. Kemampuan ini tidak hanya

berguna di lingkungan sekolah, tetapi juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka, membantu mereka berinteraksi dengan lebih baik dengan orang lain di berbagai situasi.

Bentukan kata dalam teks narasi juga memiliki peran yang sangat penting dalam pemahaman dan penggunaan bahasa siswa. Analisis bentukan kata membantu siswa memahami struktur bahasa, penggunaan kata, dan implikasi makna yang terkandung di dalamnya. Dalam pembelajaran teks narasi, pemahaman tentang bentukan kata dapat membantu siswa dalam menyusun cerita dengan alur yang jelas, menggambarkan tokoh dan peristiwa dengan detail, serta mengekspresikan emosi dan kejadian dengan tepat sesuai konteks. Oleh karena itu, analisis bentukan kata pada materi teks narasi di SD kelas 3 menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat menguasai konsep-konsep dasar penceritaan dan penggambaran dengan baik. Dengan demikian, penelitian tentang bentukan kata ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum, pembelajaran bahasa, serta evaluasi efektivitas metode pembelajaran yang telah diterapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana bentukan kata dalam teks narasi pada modul ajar kelas 4 SD. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan penggunaan kata-kata dalam teks narasi yang disajikan dalam modul ajar. Analisis bentukan kata ini mencakup identifikasi berbagai jenis kata seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan, serta bagaimana kata-kata tersebut disusun untuk membentuk kalimat yang runtut dan mudah dipahami. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana modul ajar membantu siswa dalam memahami dan

menggunakan bentukan kata dengan tepat dalam konteks teks narasi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun cerita yang koheren dan menarik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas modul ajar dalam mengajarkan keterampilan berbahasa, khususnya dalam pembuatan teks narasi, di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis bentukan kata dalam materi teks narasi di modul ajar untuk siswa SD kelas 4. Metode penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan penggunaan bahasa secara mendalam dalam konteks pembelajaran. Data penelitian diambil dari satu modul ajar yang digunakan di salah satu sekolah dasar.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan, membaca, dan mengkaji modul ajar yang mengandung materi teks narasi. Langkah pertama dalam analisis ini adalah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kata-kata yang digunakan dalam modul ajar. Proses ini melibatkan pemisahan kata-kata berdasarkan jenisnya, seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan.

Selanjutnya, analisis dilanjutkan dengan melihat bentuk kata tersebut dalam konteks kalimat dan paragraf untuk memahami struktur bahasa dan pola penggunaan kata dalam teks narasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menekankan pada makna dan implikasi penggunaan bentukan kata dalam teks narasi. Dengan metode ini,

penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana bentukan kata dalam teks narasi dipahami dan digunakan oleh siswa kelas 4 SD, serta kontribusinya terhadap perkembangan kemampuan berkomunikasi dan narasi mereka.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya menggunakan satu modul ajar sebagai sumber data, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan untuk semua modul ajar yang mungkin digunakan di berbagai sekolah. Kedua, penelitian ini tidak melibatkan wawancara, kuesioner, atau bentuk interaksi lain dengan guru atau siswa, sehingga analisis terbatas pada teks yang terdapat dalam modul ajar tersebut. Ketiga, fokus penelitian hanya pada bentukan kata dalam materi teks narasi, tanpa mengevaluasi aspek lain dari modul ajar seperti desain pedagogis atau efektivitas keseluruhan modul dalam proses pembelajaran. Dengan adanya batasan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan spesifik tentang analisis bentukan kata dalam konteks teks narasi di modul ajar yang dipelajari, serta memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut yang dapat memperluas cakupan dan metode analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentukan kata dalam teks narasi yang terdapat pada modul ajar untuk siswa kelas 4 SD. Analisis bentukan kata penting dilakukan untuk membantu siswa memahami struktur bahasa, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menulis teks narasi. Melalui analisis ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami bagaimana kata-kata digunakan secara efektif untuk

membangun cerita yang menarik dan bermakna.

Teks narasi yang dianalisis dalam penelitian ini berjudul "Dodo dan Botol Ke-10". Cerita ini menggambarkan petualangan seorang anak bernama Dodo yang menghadapi tantangan dan belajar dari kesalahannya. Teks ini dipilih karena memiliki berbagai jenis kata yang dapat dianalisis, termasuk kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan, serta menunjukkan pola-pola penggunaan kata yang relevan dalam konteks narasi. Dengan memahami analisis bentuk kata pada teks ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menghasilkan teks narasi yang baik.

Proses Identifikasi Kata-Kata dalam Teks Narasi

Proses identifikasi kata-kata dalam teks narasi "Dodo dan Botol Ke-10" dimulai dengan pembacaan menyeluruh teks untuk memahami konteks dan alur cerita. Setiap kata yang muncul dalam teks dicatat secara sistematis. Metode pengumpulan kata ini memastikan bahwa tidak ada kata yang terlewatkan. Setelah semua kata dikumpulkan, langkah berikutnya adalah mengklasifikasikannya berdasarkan jenis kata. Klasifikasi ini meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Proses ini dilakukan dengan seksama untuk memahami bagaimana masing-masing kata berfungsi dalam membangun narasi.

Dalam langkah pertama, kata-kata dalam teks diidentifikasi dan dicatat. Misalnya, pada kalimat pertama, kata-kata seperti "Dodo," "terjatuh," "botol," dan "susu" langsung dikategorikan sesuai jenisnya. Kata benda seperti "Dodo," "botol," dan "susu" mencerminkan objek dan entitas dalam cerita, sementara kata kerja seperti "terjatuh" menggambarkan

aksi atau peristiwa yang terjadi. Klasifikasi ini penting untuk memahami peran dan fungsi setiap kata dalam konteks teks narasi.

Jenis-Jenis Kata yang Ditemukan.

A. Kata Benda (Nomina).

Jenis Kata	Bukti Data dari Teks Narasi	Keterangan
Kata Benda (Nomina)	Dodo terjatuh begitu pula dengan botol susu yang ia taruh di kepalanya.	Menyebutkan tokoh (Dodo), objek (botol susu)
	Ternyata di depannya ada batu yang sedikit besar, tak sengaja Dodo menyandungnya	Menyebutkan objek (batu)
	Akhirnya ia memutuskan pulang dan menceritakan semua kepada Ayah.	Menggambarkan tindakan (memutuskan, menceritakan)
	Manteman, beberapa hari kemudian Dodo sudah sembuh dan ia berhasil mengantar botol ke-10.	Mengatur waktu (beberapa hari kemudian)

B. Kata Kerja (Verba).

Jenis Kata	Bukti Data dari Teks Narasi	Keterangan
Kata Kerja (Verba)	Dodo terjatuh begitu pula dengan botol susu yang ia taruh di kepalanya.	Menambahkan deskripsi (ke-10, sedikit besar)
	Tadi, saking senangnya Dodo berkhayal, ia sampai lupa untuk melihat jalan.	Menggambarkan tindakan (berkhayal, lupa)
	Ternyata di depannya ada batu yang sedikit besar, tak sengaja Dodo menyandungnya.	Menggambarkan tindakan (menyandung)
	Akhirnya ia memutuskan	Menggambarkan tindakan

	pulang dan menceritakan semua kepada Ayah.	(memutuskan, menceritakan)
--	--	----------------------------

	mengantar botol ke-10.	
--	------------------------	--

C. Kata Sifat (Adjektif).

Jenis Kata	Bukti Data dari Narasi Teks	Keterangan
Kata Sifat (Adjektiva)	Dodo terjatuh begitu pula dengan botol susu yang ia taruh di kepalanya.	Menambahkan deskripsi (ke-10, sedikit besar)
	Tidak apa Dodo, syukur saja kaki mu tidak terluka parah.	Menambahkan deskripsi (parah)
	Anak Ayah memang pintar! dan jangan lupa untuk tetap fokus dengan apa yang sedang kau kerjakan.	Menambahkan deskripsi (pintar)

D. Kata Keterangan (Adverbia).

Jenis Kata	Bukti Data dari Teks Narasi	Keterangan
Kata Keterangan (Adverbia)	Dodo terjatuh begitu pula dengan botol susu yang ia taruh di kepalanya.	Mengatur cara tindakan (begitu pula)
	Tadi, saking senangnya Dodo berkhayal, ia sampai lupa untuk melihat jalan.	Mengatur waktu (tadi)
	Akhirnya ia memutuskan pulang dan menceritakan semua kepada Ayah.	Mengatur waktu (akhirnya)
	Manteman, beberapa hari kemudian Dodo sudah sembuh dan ia berhasil	Mengatur waktu (beberapa hari kemudian)

Dalam teks "Dodo dan Botol Ke-10," berbagai jenis kata digunakan untuk menyampaikan cerita secara efektif. Pertama, kata benda (nomina) ditemukan dalam jumlah yang signifikan. Kata benda seperti "Dodo," "botol," "jalan," "batu," "Ayah," dan "rumah" memberikan identitas dan substansi pada cerita. Mereka membantu menetapkan siapa tokoh-tokohnya, apa objek-objek pentingnya, dan di mana peristiwa terjadi. Misalnya, "Dodo" sebagai nama tokoh utama membawa fokus cerita, sementara "botol" yang disebutkan berulang kali menjadi elemen sentral yang menggerakkan alur cerita.

Kedua, kata kerja (verba) mendominasi narasi dengan menggambarkan tindakan dan peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh. Kata kerja seperti "terjatuh," "taruh," "ungkap," "lupa," dan "melihat" menunjukkan aktivitas dan kejadian yang dialami Dodo. Penggunaan kata kerja ini tidak hanya menghidupkan cerita tetapi juga membantu pembaca mengikuti perkembangan aksi secara kronologis dan logis. Misalnya, kata kerja "terjatuh" dan "menyandung" memberikan visualisasi yang jelas tentang kecelakaan yang dialami Dodo.

Ketiga, kata sifat (adjektiva) memberikan deskripsi tambahan yang memperkaya teks. Kata sifat seperti "ke-10," "sedikit," "besar," "parah," "pintar," dan "senang" menambahkan detail dan nuansa pada narasi. Mereka membantu menggambarkan kondisi atau karakteristik objek dan tokoh dalam cerita, membuatnya lebih hidup dan dapat dibayangkan. Misalnya, penggunaan kata sifat "besar" untuk batu yang menyebabkan Dodo tersandung memberikan pembaca

gambaran yang lebih jelas tentang ukuran batu tersebut.

Terakhir, kata keterangan (adverbia) menyediakan informasi tambahan tentang bagaimana, kapan, atau di mana tindakan terjadi. Kata keterangan seperti "begitu pula," "di depannya," "tak sengaja," "lantas," "akhirnya," "sambil," dan "beberapa hari kemudian" membantu mengatur waktu, tempat, dan cara tindakan dalam cerita. Mereka memainkan peran penting dalam mengatur alur dan memberikan konteks yang diperlukan untuk pemahaman yang lebih baik. Misalnya, kata keterangan "akhirnya" menandai resolusi dalam cerita ketika Dodo memutuskan untuk pulang dan menceritakan semuanya kepada ayahnya.

Analisis Struktur Kalimat dan Paragraf

Struktur kalimat dalam teks narasi "Dodo dan Botol Ke-10" menunjukkan variasi dalam panjang dan kompleksitas, yang membantu menciptakan alur cerita yang dinamis dan mudah diikuti oleh pembaca. Kalimat-kalimat dalam teks ini umumnya terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan, yang dirangkai dengan cara yang memperjelas tindakan dan peristiwa. Misalnya, kalimat "Dodo terjatuh begitu pula dengan botol susu yang ia taruh di kepalanya" adalah kalimat kompleks yang menggabungkan beberapa klausa untuk menyampaikan tindakan dan konsekuensinya secara bersamaan. Penggunaan konjungsi "begitu pula" membantu mengaitkan tindakan utama dengan peristiwa yang menyertainya, memberikan pembaca gambaran yang jelas tentang kejadian.

Struktur paragraf dalam teks narasi ini terdiri dari beberapa kalimat yang saling terkait dan mendukung satu ide utama. Setiap paragraf biasanya dimulai dengan kalimat topik yang diperluas dengan detail tambahan dan deskripsi

untuk mengembangkan cerita. Misalnya, paragraf yang dimulai dengan "Tadi, saking senangnya Dodo berkhayal, ia sampai lupa untuk melihat jalan" memberikan konteks situasional dan diikuti oleh deskripsi lebih lanjut yang menjelaskan bagaimana Dodo tersandung batu dan terjatuh. Paragraf ini diakhiri dengan refleksi Dodo tentang akibat dari kejatuhannya, yang memberikan kedalaman emosional dan pemahaman lebih lanjut tentang tokoh.

Kata-kata dalam teks ini digunakan dengan cermat untuk menggambarkan peristiwa dan emosi tokoh. Misalnya, kata kerja "terjatuh" dan "menyandung" digunakan untuk menggambarkan tindakan fisik yang terjadi pada Dodo, sementara kata benda seperti "botol" dan "batu" memberikan detail konkret yang memperjelas cerita. Kata sifat seperti "besar" dan "parah" menambahkan nuansa dan deskripsi yang membantu pembaca membayangkan situasi dengan lebih baik.

Fungsi kata dalam konteks kalimat sangat penting untuk membangun makna yang tepat dan menggambarkan cerita dengan cara yang menarik. Misalnya, dalam kalimat "Kalau saja Ayah tahu.. pasti aku akan dimarahinya dan botol ke-10 ku... karena ini pecah aku tidak bisa meminta apa pun ke Ayah," kata kerja "dimarahinya" menggambarkan reaksi yang diantisipasi oleh Dodo, sementara kata benda "botol ke-10" menekankan pentingnya objek tersebut bagi tokoh utama. Kata keterangan "pasti" menekankan kepastian perasaan takut Dodo, dan kata "pecah" sebagai kata kerja tambahan memberikan detail spesifik tentang kondisi botol.

Fungsi Setiap Jenis Kata dalam Teks Narasi

Dalam teks narasi "Dodo dan Botol Ke-10," setiap jenis kata memiliki peran penting yang berkontribusi pada pembangunan cerita. Kata benda berfungsi untuk memberikan identitas pada tokoh, objek, dan tempat. Misalnya, kata benda seperti "Dodo," "botol," "batu," dan "Ayah" mengidentifikasi karakter utama dan objek penting yang mempengaruhi alur cerita. "Dodo" sebagai tokoh utama, "botol" sebagai objek yang menjadi pusat konflik, "batu" sebagai penyebab insiden, dan "Ayah" sebagai karakter pendukung yang memberikan nasihat.

Kata kerja menggerakkan cerita dengan menggambarkan tindakan dan kejadian. Kata kerja seperti "terjatuh," "taruh," "menyandung," "pecah," dan "mengantar" menunjukkan aktivitas fisik dan perubahan yang dialami oleh Dodo. Misalnya, "terjatuh" dan "menyandung" menggambarkan momen kejadian utama yang menyebabkan konflik, sementara "mengantar" menunjukkan tujuan Dodo dalam cerita.

Kata sifat memberikan deskripsi yang memperkaya cerita dengan detail tambahan. Kata sifat seperti "senang," "besar," "pecah," "parah," dan "pintar" membantu pembaca membayangkan situasi dan karakteristik dengan lebih jelas. Misalnya, "besar" menggambarkan ukuran batu yang menyebabkan Dodo terjatuh, sementara "pecah" menggambarkan kondisi botol setelah insiden.

Kata keterangan menambahkan informasi tentang bagaimana, kapan, dan di mana tindakan terjadi. Kata keterangan seperti "begitu pula," "tak sengaja," "lantas," "akhirnya," dan "sambil" membantu mengatur alur cerita dan memberikan konteks tambahan. Misalnya, "tak sengaja" menjelaskan bahwa kejadian tersebut bukan kesalahan yang disengaja

oleh Dodo, sementara "akhirnya" menandai resolusi cerita ketika Dodo memutuskan untuk pulang dan menceritakan kejadian kepada ayahnya.

Makna yang Dihasilkan dari Penggunaan Kata-Kata

Makna kata-kata dalam teks ini dipahami melalui konteks cerita dan interaksi antar tokoh. Kata-kata tersebut tidak hanya menggambarkan tindakan dan objek, tetapi juga menciptakan suasana dan emosi yang mendalam. Misalnya, penggunaan kata "pecah" dalam konteks botol Dodo memberikan kesan kehilangan dan kekecewaan, yang merupakan inti dari konflik dalam cerita. Selain itu, kata "pintar" yang digunakan oleh Ayah untuk menggambarkan Dodo memberikan makna pujian dan motivasi, yang menambah dimensi emosional pada hubungan antara Ayah dan Dodo.

Kata-kata ini juga berkontribusi terhadap keseluruhan makna teks dengan menyusun narasi yang kohesif dan kaya akan detail. Mereka membantu pembaca memahami alur cerita, karakter, dan tema yang diangkat. Misalnya, penggunaan kata kerja seperti "mengantar" dan "memeluk" tidak hanya menggambarkan tindakan tetapi juga mengungkapkan dedikasi dan kasih sayang dalam hubungan keluarga. Kata-kata tersebut membentuk pesan moral cerita tentang belajar dari kesalahan dan pentingnya dukungan keluarga.

Secara keseluruhan, analisis fungsi dan makna bentuk kata dalam teks narasi "Dodo dan Botol Ke-10" menunjukkan bagaimana setiap jenis kata berperan dalam membangun cerita yang efektif dan bermakna. Kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan bekerja bersama untuk menciptakan narasi yang menarik, mempengaruhi emosi pembaca, dan menyampaikan pesan moral yang kuat kepada siswa kelas 4 SD.

Analisis ini menegaskan pentingnya pemilihan kata yang tepat dan penggunaannya dalam konteks yang sesuai untuk menghasilkan teks narasi yang kaya dan bermakna.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini terungkap bahwa teks "Dodo dan Botol Ke-10" menggunakan berbagai jenis kata dengan cermat untuk memperkaya dan menyampaikan cerita secara efektif. Kata benda memberikan identitas pada tokoh, objek, dan tempat penting dalam cerita, sementara kata kerja menggambarkan tindakan dan peristiwa yang dialami tokoh utama, Dodo. Kata sifat menambahkan nuansa pada deskripsi objek dan karakter, sedangkan kata keterangan memberikan konteks waktu dan tempat yang penting untuk pemahaman cerita.

Analisis struktur kalimat dan paragraf menunjukkan penggunaan yang variatif untuk menciptakan alur cerita yang dinamis dan mudah diikuti. Setiap jenis kata—baik kata benda, kata kerja, kata sifat, maupun kata keterangan—berperan penting dalam membangun makna yang mendalam dan menyampaikan pesan moral cerita. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan kata yang tepat dalam konteks naratif dapat menghasilkan karya tulis yang kohesif dan bermakna, khususnya bagi pembaca muda seperti siswa kelas 4 SD.

DAFTAR PUSTAKA

Fatmi, N., Nadia, E., & Siska, D. (2021). Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa.

Ambarsari Yuni Rika, A. B. (2023). Analisa kemampuan menulis teks narasi kelas III

SD Negeri ngarum 3 Kecamatan Ngarum Kabupaten Sragen.

Ariska Ajeng Rizqi, E. N. (2022). *PENGEMBANGAN MODUL DUA DIMENSI BERBASIS HOTS TEMA 6 SUBTEMA 2 SISWA KELAS III SD.*

Cahyani Ainun, N. K. (2021). *Analisis Kesalahan Berbasis Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu.*

Diantami Tri, S. W. (2023). *Pentingnya Pendidikan Bahasa Dalam Membangun Karakter Yang Berbudaya Di SMP PGRI 9 Sidoarjo.* prin.or.id.

Marliana Rina, D. I. (2020). *Teknik brainstorming pada model pembelajaran menulis teks narasi.*

Riwanti Rency, A. H. (2019). *PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI KELAS V SEKOLAH DASAR*

Sriwanti Utami Putri, S. S. (2022). *Pengembangan Modul Geometri Sd Berbasis Etnomatematika .*

Utami, M. (2022). *Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka.*

Restiningsih. (2023). *Memahami Teks Narasi.* Direktorat Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.